

**TANAMAN KOPI ARABIKA DAN ROBUSTA SEBAGAI SUMBER
IDE DALAM PEMBUATAN MOTIF BATIK
KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Oleh:

Ana Nur Maghfiroh

1111625022

PUBLIKASI ILMIAH

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1

KRIYA SENI JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

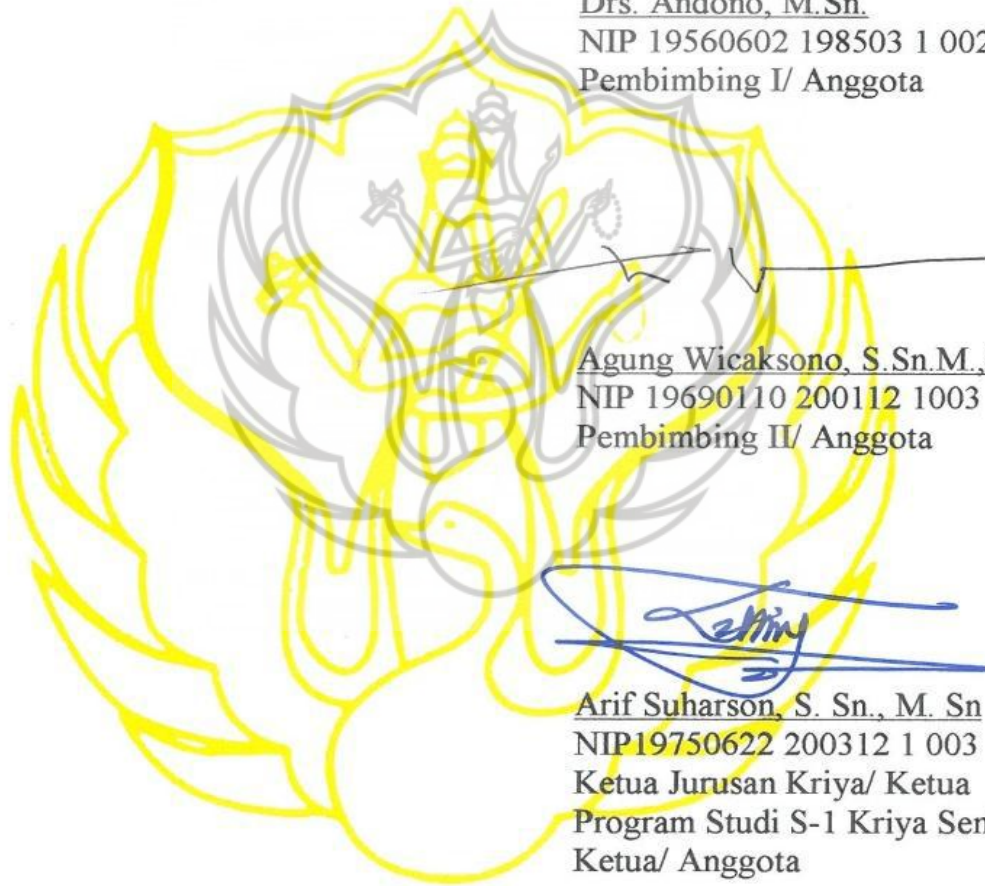
2016

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

TANAMAN KOPI ARABIKA DAN ROBUSTA SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PEMBUATAN MOTIF BATIK KAIN PANJANG diajukan oleh Ana Nur Maghfiroh, NIM 1111625022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 27 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Andono, M.Sn.
NIP 19560602 198503 1 002
Pembimbing I/ Anggota



Agung Wicaksono, S.Sn.M.,Sn.
NIP 19690110 200112 1003
Pembimbing II/ Anggota



Arif Suharson, S. Sn., M. Sn
NIP19750622 200312 1 003
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua
Program Studi S-1 Kriya Seni/
Ketua/ Anggota

JUDUL KARYA:

**TANAMAN KOPI ARABIKA DAN ROBUSTA SEBAGAI SUMBER IDE
DALAM PEMBUATAN MOTIF BATIK KAIN PANJANG**

Nama Penulis:

Ana Nur Maghfiroh

1111625022



ABSTRACT

Arabica and Robusta coffee seeds are used for the source of idea in batik pattern making long fabric because they are rarely explored, the coffee seeds also contains various elements that can be creatively elaborated into beautiful batik patterns and also can be an additional values for the world of batik.

In this artwork creation that based on the idea source of Arabica and Robusta coffee seeds is manifested on the form of long fabric using “batik tulis” technique. By combining some traditional unsures in the world of batik, the second idea source of these coffee seeds applied into batik patterns to make it simple, minimalist but still come out of the aesthetic values than another batik. It is because supporting factors, there are the using of batik pattern, such as “Pagi-Sore”, geometric and non-geometric.

The aim to be reached in this artwork creation is to create different batik motive that shows simplicity but still fulfill the values of beauty. From that artwork creation process, it is hoped it can give a real contribution in the development of artwork creation and could be a creative source in the new ideas decision making that could be usefu lfor everyone.

Keyword: Arabica and Robusta coffee, batik, long fabric, minimalist.



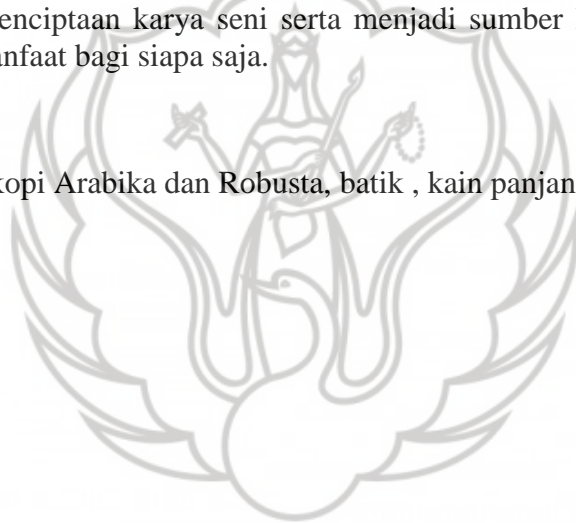
ABSTRAK

Tanaman kopi Arabika dan Robusta digunakan sebagai sumber ide dalam pembuatan motif batik pada kain panjang dikarenakan belum terlalu banyak dikembangkan, karena dari tanaman kopi tersebut banyak elemen yang bisa dikembangkan dengan lebih kreatif menjadi motif-motif batik yang indah, serta dapat menambah nilai baru dalam dunia batik.

Dalam penciptaan karya seni ini yang bersumber ide dari tanaman kopi Arabika dan Robusta diwujudkan dalam bentuk karya kain panjang dengan teknik batik tulis. Dengan menggabungkan beberapa unsur tradisional pada dunia batik, sumber ide kedua tanaman kopi tersebut diaplikasikan menjadi motif batik dengan sedemikian rupa untuk menciptakan motif batik yang sederhana, minimalis namun tetap memancarkan nilai estetika yang lebih dibandingkan motif-motif batik lainnya, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mendukung, yaitu menggunakan pola batik, seperti poa pagi-sore, geometris dan non-geometris.

Tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan karya seni ini adalah menciptakan motif batik yang berbeda yang ditampilkan secara sederhana namun tetap memperhatikan nilai keindahan. Dari proses penciptaan karya tersebut, diharapkan dapat memberi kontribusi nyata dalam perkembangan penciptaan karya seni serta menjadi sumber kreatif dalam penentuan ide-ide baru yang bermanfaat bagi siapa saja.

Kata kunci: Tanaman kopi Arabika dan Robusta, batik , kain panjang, minimalis.



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penciptaan suatu karya seni tidak terlepas dari unsur meniru alam sekitar. Hal tersebut juga terlihat dari beberapa wujud motif batik yang mengambil sumber ide dari tanaman, hewan ataupun lingkungan sekitar. Masing-masing daerah, memiliki batik dengan motif unggulan yang penciptaan motifnya diambil atau dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Motif batik yang bersumber dari tanaman ada bermacam-macam, seperti motif truntum, buketan, beras wutah, kopi pecah dan lain sebagainya.

Proses penciptaan karya seni bersumber dari tanaman kopi, khususnya jenis Arabika dan Robusta. Berawal dari kesukaan terhadap minum kopi serta melihat beberapa biji kopi yang terpajang di sebuah cafe, hal tersebut mulai mempengaruhi pemikiran untuk mengambil ide dari tanaman kopi Arabika dan Robusta, kemudian dilanjutkan dengan mencari informasi mengenai tanaman kopi tersebut yang nantinya akan diaplikasikan ke dalam motif batik kain panjang.

Dilihat dari struktur tanaman kopi Arabika dan Robusta, terdapat beberapa hal menarik yang dimiliki oleh tanaman tersebut, seperti pada biji-bijiannya yang berwarna hijau dan merah, bunganya yang tumbuh indah dengan warna putih bersih dan juga biji kopinya yang sudah disangrai berwarna coklat berbentuk oval dengan tengah terdapat retakan yang membelah. Meskipun tanaman kopi ada beberapa jenis, namun secara umum bentuk tanaman kopi tidak berbeda jauh satu sama lain. Faktor-faktor tersebut menjadi hal yang menarik untuk diaplikasikan ke dalam karya seni batik kain panjang. Selain itu, pengaplikasian tanaman kopi Arabika dan Robusta pada motif batik ini dibuat karena bentuknya yang sederhana dan tidak terlalu rumit, dengan penataan pola dan warna tertentu dapat menambah nilai keindahan menjaditidak monoton.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

- a. Bagaimana cara menciptakan bentuk motif batik yang bersumber ide dari tanaman kopi Arabika dan Robusta ke dalam karya seni batik kain panjang?
- b. Bagian-bagian apa saja yang terdapat pada tanaman kopi Arabika dan Robusta yang diaplikasikan ke dalam karya seni batik kain panjang?

Tujuan

- a. Untuk dapat lulus S-1 Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Menciptakan motif batik pada kain panjang yang bersumber ide dari tanaman kopi Arabika dan Robusta.

- c. Mendeskripsikan proses penciptaan karya.
- d. Sebagai media ekspresi untuk menampilkan karya seni batik pada kain panjang.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

1. Teori Estetika

Semua benda kesenian atau karya seni yang diciptakan untuk memperkuat keindahannya menurut Djelantik (1999: 15) memiliki tiga aspek dasar, yaitu wujud, bobot atau isi dan penampilan. Wujud adalah bentuk dari karya seni yang nyata dan dapat dirasakan melalui panca inderadapat dilihat dengan mata dalam dunia senirupa maupun dengan pendengaran apabila karya tersebut berbentuk seni musik. Bobot adalah isi atau makna atau tujuan yang ingin disampaikan oleh karya tersebut kepada penikmat seni, sedangkan penampilan, yaitu cara penyajian, bagaimana karya seni itu disuguhkan kepada penikmat seni atau masyarakat umum.

Menurut Kartika dalam ilmu estetika terdapat unsur disain yang salah satunya, yaitu *shape* (2004: 102), unsur *shape* atau bangun dalam karya seni, dapat berupa menyerupai wujud alam dan tidak menyerupai wujud alam sama sekali. Keduanya akan terjadi sesuai dengan kemampuan seniman yang menciptakannya. Perubahan wujud tersebut antara lain, yaitu stilasi, distorsi, transformasi dan deformasi. Stilasi adalah penggambaran bentuk dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar, seperti yang banyak digunakan pada stilasi penggambaran ornamen untuk motif batik, tatah sungging dan lain sebagainya, sedangkan distorsi adalah penggambaran bentuk untuk pencapaian karakter, misalnya topeng dengan warna merah dan mata melotot untuk melebihkan karakter tokoh yang digambarkan, selanjutnya istilah transformasi adalah penggambaran karakter dengan cara memindahkan wujud dari objek yang satu ke objek yang lain, sehingga menciptakan perwujudan karakter ganda pada satu karya, seperti penggambaran manusia berkepala binatang. Terakhir adalah deformasi, yaitu pencapaian bentuk dengan cara mengambil unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki.

2. Teori Fungsi

Karya seni yang diciptakan pasti memiliki kegunaan. Menurut Burke (1967: 3), menyebutkan bahwa fungsi seni ada tiga, yaitu fungsi personal, fungsi sosial serta fungsi fisik. Fungsi personal, yaitu sebuah karya seni dapat berperan sebagai pemuas kebutuhan ekspresi individu atau pribadi, sedangkan fungsi sosial adalah potensi sebuah karya seni untuk memenuhi kebutuhan di lingkungan kehidupan sosial. Fungsi fisik adalah fungsi karya seni yang berhubungan dengan manfaat secara fisik kegunaan karya tersebut dalam kehidupan manusia, misalnya batik kain

panjang digunakan sebagai bahan sandang kaum wanita ataupun laki-laki pada upacara kebesaran Keraton Yogyakarta.

3. Teori Warna

Menurut Kartika (2004: 108), warna mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai lambang atau simbol dan warna sebagai simbol ekspresi.

Komposisi warna sangat penting untuk memperindah suatu karya seni sehingga dibutuhkan keselarasan dalam memadukan warna menjadi bentuk karya seni yang lebih indah. Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto (2009:36) interval tangga warna, keselarasan warna dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu laras warna tunggal atau monoton, laras warna harmonis dan laras warna kontras. Warna berperan sangat penting dalam proses perwujudan suatu karya, disamping memberikan warna-warna yang diinginkan, warna dalam tata seni juga berfungsi untuk membantu mewujudkan unsur bentuk dari suatu karya seni itu sendiri.

4. Kain Panjang dan Batik

Kain panjang menurut Nian S. Djumena (1990: 51), bahwa kain batik yang memiliki ukuran kurang lebih 2,5 meter x 1 meter dinamakan dengan kain panjang yang biasanya dapat digunakan sebagai bahan busana. Disebutkan pula oleh Djumena (1990: 44), kain panjang pagi-sore merupakan kain panjang yang memiliki dua wajah penampilan atau memiliki motif dan corak yang berbeda antara bagian kain yang kanan dan kiri, bahkan beberapa sebagian lebih rumit dan bagian yang lain lebih sederhana. Kain panjang tradisional lebih banyak diwujudkan dalam bentuk batik.

Batik menurut prosesnya Musman juga berpendapat (2011: 16) bahwa batik dibagi menjadi tiga macam bentuk, yaitu batik tulis, cap dan kombinasi antara batik tulis dan cap. Batik tulis sendiri pengerjaannya dengan cara menggunakan alat yang bernama canting. Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam atau lilin.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan Gustami. Menurut SP.Gustami (2004:29), terdapat 3 tahapan 6 langkah penciptaan. Sehingga langkah awal yang dilakukan terlebih dahulu, yaitu:

1. Metode Eksplorasi

Eksplorasi adalah meliputi aktifitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah:

a) Langkah pertama

Dilakukan dengan melakukan pengamatan di lapangan, yaitu dengan cara observasi langsung pembudidayaan tanaman kopi, dalam hal ini yang menjadi sumber informasi observasi, yaitu di daerah Desa Petung, Cangkringan, Sleman. Selanjutnya, penggalian sumber referensi untuk menemukan tema dan rumusan masalah yang memerlukan pemecahan segera, dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan sumber ide yang diciptakan.

b) Langkah kedua

Yakni penggalian terhadap landasan teori, sumber, referensi serta data acuan visual, yang dapat digunakan sebagai material analisis. Referensi mencakup semua data informasi yang berkaitan dengan karya yang diciptakan, seperti data material, alat yang digunakan, metode, unsur estetik dan lain sebagainya. Hal ini berfungsi sebagai bentuk pertanggung jawaban ilmiah atas proses penciptaan yang dilakukan.

2. Metode Perancangan

Metode perancangan, yaitu langkah-langkah awal yang dilakukan dalam proses pembuatan suatu karya yang dibuat dalam bentuk rancangan untuk memberi gambaran bagaimana karya tersebut nantinya diwujudkan. Langkah-langkah tersebut, yaitu:

a) Langkah Ketiga

Langkah yang dilakukan pada tahap ini, yaitu pembuatan rancangan karya sesuai dengan konsep yang diciptakan. Penuangan gagasan ke dalam bentuk dua dimensional atau penuangan gagasan ke dalam bentuk gambar sketsa alternatif hingga sketsa terpilih atau disebut juga dengan *designing* dengan mempertimbangkan berbagai hal, seperti teknik, proses, metode, pesan atau makna yang disampaikan, keselarasan, keseimbangan, bentuk, wujud, gaya pola dan bagaimana nanti karya tersebut akan ditampilkan.

b) Langkah Keempat

Langkah selanjutnya dilakukan adalah dengan melakukan perwujudan prototipe karya dari hasil pememilihan sketsa terpilih dengan berdasarkan hasil analisis yang telah dirumuskan serta penyajiannya dilakukan sesuai dengan proses yang digunakan.

3. Metode Perwujudan

Proses pengalihan dari rancangan yang terpilih menjadi wujud bentuk karya yang sesungguhnya. Memindahkan pola-pola pada sketsa terpilih menjadi pola-pola pada kian panjang yang menjadi media karya seni batik. Metode ini dilakukan dari

pemindahan sketsa terpilih hingga sampai pada tahap proses akhir atau finishing. Dengan langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

a) Langkah Kelima

Hasil yang diwujudkan kemudian dianalisis secara detail apakah sudah mencapai bentuk yang diinginkan, dari unsur estetik, minimalis dan unsur lain yang mendasarinya.

b) Langkah Keenam

Yaitu, mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perwujudan yang sudah diselesaikan.

4. Proses Perwujudan

1. Memola

Memola merupakan awal proses perwujudan yang dilakukan dengan cara memindahkan pola dari sketsa terpilih ke dalam bidang kain yang akan di batik.

2. Menyanting

Menyanting adalah proses yang dilakukan setelah proses memola bidang pada kain telah selesai dilakukan. Menyanting merupakan proses menggoreskan lilin pada kain sehingga membentuk corak yang diinginkan.

3. Mewarna

Proses mewarna adalah proses yang dilakukan setelah proses penyantingan selesai dilakukan. Bahan warna yang digunakan adalah bahan pewarna tekstil kimiawi, yaitu naphthol dan remasol. Pewarnaan dilakukan dengan cara pencelupan dan juga penyoletan.

4. Pelorodan

Proses pelorodan merupakan proses terakhir dari perwujudan karya yang sudah dilakukan, yaitu proses penghilangan malam pada kain, dengan cara meleburkan waterglass ke dalam air yang mendidih, setelah itu kain dicelup dalam air mendidih yang sudah dicampur dengan waterglass.

5. Finishing

Melakukan pengecekan terhadap hasil proses yang dilakukan serta dilakukan penghalusan pada kain supaya terlihat lebih rapi dengan cara disetrika.

5. Alat dan Bahan

a. Alat

No	Nama Alat	Jenis yang digunakan
1.	Canting	Klowongan dan isen-isen
2.	Kompor	Kompor minyak tanah
3.	Sikat	Sikat gigi
4.	Ember	Ember besar dan ember kecil

b. Bahan

No	Nama Bahan	Jenis yang digunakan
1.	Pewarna	Naphtol dan Remasol
2.	Lilin	Tembokan
3.	Kain	Primisima dan Dolby
4.	Waterglass	Waterglass Murni

B. Hasil Pembahasan



Gambar 1. Judul “*Arabica*”

Ukuran: 2 m x 1,15 m

Media: Kain Dolby

Tahun: 2016

1. Diskripsi Karya “*Arabica*”

Karya yang kelima adalah “*Arabica*”. Karya kain panjang ini mengambil elemen tanaman kopi berupa biji kopi Arabika yang sudah disangrai dengan karakternya berbentuk sedikit lebih oval dengan garis sedikit membengkok membelah di tengah-tengah biji kopi. Penciptaan karya ini menggunakan teknik pewarnaan lorodan, yaitu teknik pewarnaan yang menggunakan lebih dari satu kali pencelupan, yaitu yang pertama dengan warna naphtol AS-D dengan garam Biru BB, yang kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan sogan, yaitu naphtol AS-LB dengan garam Merah B, sehingga percampuran keduanya menghasilkan warna hitam, dengan pinggiran kain tetap mempertahankan warna biru. Dengan pola pagi-sore, memberi kesan tradisonal namun lebih sederhana dan kekinian, hal tersebut menambah nilai estetika dari karya tersebut.

Judul “*Arabica*” sangat sesuai dengan karya tersebut, diambil dari hasil observasi terhadap biji-bijian kopi Arabika yang sudah mengalami proses sangrai, bijian kopi tersebut sangat khas dengan karakter yang mempunyai retakan yang membengkok di tengahnya. Dengan menggunakan kain berbahan dolby, penyerapan warna oleh kain berbahan dolby lebih kuat dibandingkan kain primisima sehingga menghasilkan warna naphtol yang lebih kuat. Kain panjang seperti beberapa karya tersebut menjadi multifungsi karena bahannya dapat dijadikan sebagai bahan sandang maupun sebagai hiasan.



Gambar 2. Judul Karya “*Tangkai Daun Kopi*”

Ukuran: 2 m x 1,15 m

Media: Kain Primisima

Tahun: 2016

2. Diskripsi Karya **“Tangkai Daun Kopi”**

Karya yang terakhir ini, merupakan karya yang bersumber dari ide bentuk tangkai daun kopi. Motif-motif yang dipadukan lebih sederhana namun dengan paduan warna kontras yang tajam antara hijau dan merah, sehingga motif yang ditampilkan tampak sangat menonjol serta mampu menarik perhatian sebagai *point of interest* atau pusat perhatian. Mengingat konsep awal dari perencanaan karya yang akan dibuat adalah sederhana, motif pada karya ke delapan ini diciptakan dengan sederhana, namun tetap memperhatikan estetika. Dengan mengambil pola geometri yang sederhana, tangkai daun kopi tampak terlihat jelas dalam karya ini.

Bahan pewarna yang digunakan, yaitu warna remasol kuning yang dipadukan dengan warna remasol biru, sehingga muncul warna hijau sebagai warna daunnya terlihat lebih cerah karena paduan warna hijau yang cerah. Sedangkan untuk latar pada kainnya, pewarnaan yang digunakan, yaitu warna naphtol merah B dengan AS dan merah B dengan AS-D, sehingga dapat menghasilkan warna merah yang kuat dan tajam.

Pada tangkai daun tersebut terdapat biji-bijian kopi yang turut menghiasi motif, namun karena motinya yang kecil sehingga tidak terlalu jelas terlihat.



Gambar 3. Judul **“Kuncup Bersemi”**

Ukuran: 2 m x 1,15 m

Media: Kain Primisima

3. Diskripsi Karya **“Kuncup Bersemi”**

Karya yang keempat dengan judul **“Kuncup Bersemi”** merupakan pengembangan dari karya sebelumnya, yaitu **“Semerbak Kuncup”** sehingga judul yang diberikan pun tidak

jauh berbeda. Dengan motif yang hampir sama, hanya motif pinggirannya saja yang berbeda, karya ini menggunakan motif pinggiran berbentuk kopi yang terdapat garis membelah di tengah biji kopi tersebut. Dengan tehnik pewarnaan yang sama, yaitu kelengan dan dengan pola pagi sore, keindahan pada karya tersebut terlihat pada kesederhanaannya namun memiliki motif yang tajam

Pewarnaan karya tersebut dilakukan dengan cara tehnik celup naphtol AS-D dengan garam Merah B, sehingga memberikan warna merah yang tajam. Fungsi dari kain tersebut juga hampir sama bisa digunakan sebagai bawahan atau rok.

C. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Keberhasilan dalam proses penciptaan karya, dari pencarian ide, penentuan konsep hingga sampai pada tahap perwujudan tidak saja membutuhkan keterampilan semata, melainkan juga membutuhkan hal-hal lain yang menjadi faktor pendukung, seperti wawasan dan juga kreatifitas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diciptakan.

Dari rangkain Penciptaan Tugas Akhir yang telah diselesaikan ini, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain sebagai berikut:

1. Bahwa penciptaan karya kain panjang dirancang telah dapat diwujudkan sesuai dengan rencana semula, yaitu menciptakan kain panjang dengan motif yang sederhana namun tetap memberi sedikit nuansa tradisional. Karya kain panjang dengan tanaman kopi sebagai sumber ide motif batiknya yang diciptakan terdiri dari enam karya yang memiliki karakter yang berbeda anantara yang satu dengan lainnya. Pembuatan karya kain panjang dengan sedikit menyinggung isu “kekinian” dan sederhana sebagai salah satu sumber ide, secara visual telah diwujudkan dengan hasil memiliki karakter yang sederhana namun kuat dengan motif, pola dan juga warna yang dipilih. Dengan penggabungan dari beberapa aspek tersebut, menambah nilai estetika dari karya kain panjang tersebut.
2. Dari proses penciptaan karya tersebut, telah menghasilkan delapan karya dengan menggunakan beberapa teknik dalam dunia batik, yaitu dengan menggunakan teknik pewarnaan kelengan atau teknik pewarnaan tunggal, kemudian ada lorodan, yaitu penggunaan teknik pewarnaan lebih dari satu warna dalam segi pewarnaan yang digunakan, sedangkan pada segi pola, beberapa karya diantaranya menggunakan pola pagi-sore, pola geometris. Selain itu, penggunaan beberapa motif tradisional pada pinggiran kain menambah sentuhan khas tradisional pada kain panjang, seperti motif truntum dan juga nitik.

3. Karya kain panjang dapat difungsikan menjadi berbagai macam fungsi, diantaranya dapat dijadikan sebagai bahan sandang, seperti menjadi pakaian, rok (bawahan kebaya), syal, pajangan. Hal tersebut ditentukan oleh kesukaan masing-masing orang.
4. Kain panjang selain menonjolkan motif yang kekinian dan sederhana, namun tidak meninggalkan keseluruhan apa yang dipertahankan oleh tradisional, sehingga batik kain panjang lebih bervariasi dan diminati oleh semua kalangan.

D. DAFTAR PUSTAKA

Burke, Feldman.E.(1967), *Art as Image and Idea*, New Jersey, PRENTICE-HALL.

Djelantik, A.A.M. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Djumena, Nian.S. (1990), *Batik dan Mitra*, Jakarta, IKAPI.

Gustami, SP. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya "Untaian Metodologis"*

Kartika, Sony Dharsono dan Nanang Gunawan.P. (2004), *Pengantar Estetika*, Bandung, REKAYASA SAINS.

Sanyoto, Ebdil Sadjiman. (2009), *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta, Jalasutra.